

Representasi Erick Thohir Pada Pemberitaan Bisnis PCR Di Media Online

Maya May Syarah¹, Sri Wulandari²

^{1,2}Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: maya.mms@bsi.ac.id¹, sri.wli@bsi.ac.id²

Article History

Received:17/1/2023

Revised:22/1/2023

Accepted: 28/1/2023

Abstract: *In choosing news sources, journalists often make someone their favorite source (media darling). This definition refers to sources that journalists like because of their attitudes, actions or statements. Erick Thohir, who has a business background and is now the Minister of BUMN, has emerged as a media darling. However, in November 2021, Erick was reported to the Corruption Eradication Commission (KPK) regarding the PCR business, alleging that Erick was involved in the PCR business. The media is busy reporting on this case. Even though the news about the PCR business comes from the same person, the presentation is always different. There is no such thing as being neutral in reporting, the media will have a different point of view. This is related to certain ideologies embraced by the media (Van Dijk, 1988). For this reason, this research reveals Erick Thohir's representation in reporting on the COVID-19 PCR business case in the online media Republika.co.id and Okezone.com. The aim is to see how the two online media describe representative of Erick Thohir in the PCR business case news. Using Critical Discourse Analysis (CDA) with the Wodak & Reisigl model, the results of the study show that the two online media, namely Republika.co.id and Okezone.com, show Erick as a media darling, as seen from the news that appears depicting the figure of Erick, who is a state official working professionally and well. Everything that is accused by the public can be disputed in the news presented in the online media. The news was conveyed in a positive tone. Even though in the news published on Okezone.com there are sources other than Erick, his statement still represents that Erick is an official who has a good track record.*

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Discourse Historical Approach, Representatif Erick Thohir, PCR Business Case in Indonesia*

PENDAHULUAN

Name make news. Tokoh atau ketokohan (*prominence*) selalu membawa berita. Karena itu jurnalis selalu memburu tokoh untuk dijadikan berita. Apakah itu tokoh pemerintahan, partai politik, pengusaha, artis, tokoh agama, atau lainnya. Di dalam nilai berita ketokohan menjadi nilai berita yang dipertimbangkan selain pengaruh (*magnitude*), penting (*significance*), aktualitas (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), dampak (*impact*), konflik (*conflict*), kemanusiaan (*human Interest*), keanehan (*unusualness*), dan seks (*sex*).

Di dalam memilih nara sumber beritanya, jurnalis sering menjadikan seseorang sebagai narasumber kesayangan (*media darling*). Pengertian ini mengacu pada nara sumber yang disukai oleh wartawan karena sikap, tindakan, ataupun pernyataannya.

Erick Thohir seorang pengusaha muda Indonesia muncul menjadi salah satu *media darling*. Erick adalah pendiri dan pemilik Grup Mahaka. Di bidang olahraga dikenal sebagai pemilik Klub Basket Satria Muda, Komandan Kontingen Indonesia untuk Olimpiade London, Ketua Umum INASGOC, dan Ketua Umum Olimpiade Indonesia (2015- 2019). Di kancah internasional Erick terpilih sebagai Presiden Asosiasi Bola Basket Asia Tenggara (SEABA) serta anggota International Olympic Committee (IOC).

Erick adalah sosok dibalik suksesnya Asian Games Jakarta-Palembang (2018). Perjalanan kariernya makin memuncak saat pemilihan presiden 2019 diangkat menjadi Ketua Tim Pemenangan Kampanye Joko Widodo-Ma'ruf Amien yang mengantarkan menjadi Presiden dan Wakil Presiden. Selanjutnya Erick diangkat menjadi Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di dalam Kabinet Indonesia Maju. Selain itu terpilih sebagai Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (2021-2024). Dalam masa pandemic COVID-19 Erick Thohir memainkan peran sangat penting yakni Ketua Tim Pelaksana Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional.

Kemunculan Erick Thohir sebagai *media darling* tidak hanya karena sejumlah aktifitas yang dilakukan dan jabatan yang diembannya, namun kinerjanya diapresiasi publik. Sejumlah lembaga yang melakukan survei kepuasan kinerja Menteri Kabinet Indonesia Maju menempatkan Erick Thohir sebagai menteri dengan kinerja paling memuaskan. Berikut hasil survei beberapa lembaga tentang kepuasan publik atas kinerja menteri lihat tabel 1.

Tabel 1. Survei Kinerja Menteri Indonesia Bersatu

No	Lembaga Survei	Pelaksanaan Survei	Survei	Peringkat
1	Kedai KOPI	8-10 Oktober 2020	Survei Opini Publik dalam Penanganan COVID-19	Erick Thohir, Basuki Hadi M, Retno P Marsudi
2	Indonesia Political Opinion	10-31 Januari-2020	Menteri Kabinet Indonesia Maju yang Disukai Publik	Erick Thohir, Retno P Marsudi, Mahfud MD
3	Charta Politka	Juni 2020	Menteri Berkinerja Terbaik di Era Pandemi	Prabowo, Sri Mulyani, Erick Thohir
4	Alvara Research Center	Januari-Februari 2020	Kinerja Menteri Kabinet Indonesia Maju	Erick Thohir, Nadiem Makarim, Sri Mulyani
5	Indo Barometer	10-17 Oktober 2020	Kinerja 1 Tahun Jokowi-Amien dan COVID-19 di Indonesia	Sri Mulyani, Erick Thohir, Mahfud MD
6	Indikator Politik Indonesia	29-11 Juli 2020	Kepuasan Kinerja Menteri Kabinet Joko Widodo	Sri Mulyani, Erick, Prabowo

Sumber : Hasil Data Olahan

Erick Thohir juga digadag-gadag sebagai salah satu tokoh yang bakal muncul dalam pemilihan presiden Tahun 2024. Sejumlah lembaga survey memunculkan nama Erick dalam daftar tokoh yang akan menjadi calon presiden mendatang. Berikut tabel 2 hasil survey sejumlah lembaga yang mencatat nama Erick sebagai calon presiden yang diinginkan publik.

Tabel 2. Hasil Survei Calon Presiden

No	Lembaga Survei	Pelaksanaan Survei	Nama Survei	Urutan Tokoh
1	Indo Barometer	9-15 Januari 2020	Capres Terkuat 2020	Prabowo, Anies, Sandi, Ganjar, Tri Risma, Agus YH, Khiofifah, Ridwan Kamil, Erick Thohir, Mahfud MD, Puan Maharani
2	Indonesia Electioan Strategic (Index)	10-12 November 2020	Elektabilitas capres 2024	Prabowo, Ganjar, Rizieq, Ridwan Kamil, Sandiaga Uno, Anies, Khofifah, Tri Risma, Erick Thohir, Agus Harimurti
3	Indonesia Political Opinion	Oktober 2020	Elektabilitas capres tokoh nonparpol	Anies Baswedan, Ridwan Kamil, Gatot Nurmantyo, Mahfud MD, Erick Thohir
4	Populi Center	21-30 Oktober 2020	Elektabilitas Capres 2020	Prabowo, Gandjar, Anies, Abdul Somad, Ridwan K, Sandiaga U, Tris risma, Agus YH, Gatot, Khofifah, Erick
5	Charta Politika	6-12 Juli 2020	Elektabilitas Capres 2020	Prabowo, Ganjar, Anies, Sandiaga, Ridwan K, Agus, Tri risma, Erick Thohir, Khofifah, Mahfud, Gatot
6	Indometer	Oktober 2020	Elektabilitas Capres 2024	Prabowo, Ridwan K, Ganjar P, Ridwan K, Ganjar P, Anies B, Sandiaga U, Khofiah, Tri Risma, Agus H, Giring Ganesha, Erick T, Mahfud MD

Sumber : Hasil Data Olahan

Sebagai Ketua Tim Pelaksana Penanggulangan COVID-19 tugas Erick Thohir tidak ringan. Berbagai cara untuk menanggulangi dan menekan angka COVID-19 pun dilakukan salah satu cara dengan mendeteksi infeksi aktif COVID-19 melalui tes. Jenis tes yang dilakukan ialah Swab PCR (Polymerase Chain Reaction) atau yang populer disebut Swab PCR test.

Pada awal November 2021 ramai diberitakan mengenai beberapa menteri dalam Kabinet Presiden Joko Widodo yang terlibat bisnis PCR, salah satunya adalah Erick Thohir yang berujung dilaporkan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) oleh Partai Rakyat Adil Makmur (Prima). (www.cnnindonesia.com)

Meski pemberitaan mengenai bisnis PCR bersumber dari orang yang sama, namun dalam penyajiannya selalu berbeda. Tidak ada namanya netral dalam sebuah pemberitaan, media akan memiliki sudut pandang yang berbeda. Hal ini terkait dengan ideologi tertentu yang dianut oleh media (Van Dijk, 1988).

Perbedaan sudut pandang ini menjadi bagian bagaimana sebuah realitas dikonstruksi dalam berita. Berita sebagai bagian dari media yang memegang peranan penting dalam mengonstruksi

apa yang terjadi secara nyata, menarik, indah, dan bermoral Matheson, 2005 dalam (Kurniawan & Utami, 2017). Perbedaan penyajian pemberitaan kasus bisnis PCR yang menampilkan Erick terlihat di beberapa media daring seperti Republika.co.id dan Okezone.com.

Representasi berkaitan dengan proses realitas yang disampaikan dalam komunikasi melalui kata-kata, bunyi, citra, atau gabungan dari semua itu. Representasi di media massa berkaitan bagaimana sosok seseorang dikonstruksi. Dari perspektif analisis wacana, representasi mengacu pada cara bahasa digunakan dalam teks untuk mengungkapkan makna yang mendasari deskripsi orang, tempat, atau praktik sosial (van Dijk, 2002 dalam Utami, 2017). Representasi imigran sebagai orang yang memiliki angka kelahiran lebih tinggi dalam sebuah teks, misalnya, dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa mereka dianggap 'bermasalah'.

Representasi menentukan cara orang berpikir tentang objek, peristiwa, situasi, dan bahkan praktik sosial tertentu. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa representasi tidak selalu dideskripsikan secara obyektif; itu tergantung pada kelompok yang memiliki kekuatan untuk mewakili dan menyebarkan makna tertentu. Kelompok tersebut kemudian memutuskan "apa yang akan dianggap sebagai representasi yang benar, tepat, atau disukai". Akibatnya, representasi sering dimanipulasi, dilebih-lebihkan, atau terdistorsi (Holquist, 1983; Fairclough, 1992; Wodak, 2001; Signes, 2007; Vihersalo, 2009 seperti dikutip dalam (Kurniawan & Utami, 2017).

Media dituntut memiliki independensi dan obyektivitas tinggi. Bukan sebagai alat propaganda untuk kepentingan pihak tertentu apalagi sebagai corong pemerintah. Isu independensi media massa menjadi perhatian serius dan menimbulkan kekhawatiran berbagai pihak sebab sistem demokrasi akan dapat hidup jika pondasi media massa yang independen dan obyektif. Bukan terpengaruh oleh kepentingan kelompok tertentu seperti pebisnis dan pemerintah (Darmanto, 2015; Susanto, 2013). Media massa mempunyai peran penting dalam mendifusikan jalannya pemerintahan demokratis kepada rakyat. McQuail (2011) menyatakan media beroperasi di ruang publik sesuai dengan kepentingan pengguna, kegiatan utamanya adalah memproduksi, mendistribusikan konten simbolik, dan partisipasinya yang profesional, terarah, dan bebas dari nilai-nilai kepentingan.

Pola kepemilikan media saat ini dan tingkat penguasaan media menghalangi media untuk independen mengatur agenda masyarakat. seperti yang terjadi di Nigeria (Okwuchukwu, 2014). Kepemilikan politik surat kabar mungkin tidak secara langsung mempengaruhi praktik nilai-nilai profesional tetapi dapat mempengaruhi praktik semacam itu secara tidak langsung melalui praktik intervensi di ruang redaksi (Simiyu, 2013; Ekayanti & Xiaoming, 2018).

Proses pemuatan pemberitaan kasus PCR ini melalui konstruksi sehingga sampai di pembaca dapat membangun sebuah cara berpikir dan pemahaman. Cara berpikir ini yang mendorong adanya perubahan yakni realitas sosial. Hal ini yang menjadi alasan utama konten media yakni berita harus dikaji sebagai wacana public (Van Dijk, 1988).

Konten berita yang muncul di media massa tidaklah mencerminkan realitas sebagaimana adanya, Shoemaker dan Reese dalam (Bungin, 2015; Chairani & Kania, 2014), tetapi isi media dibentuk oleh banyak faktor yang menghasilkan realitas dengan berbagai versi. Faktor-faktor yang berpengaruh itu, antara lain individu pekerja media, rutinitas media, organisasi media, dari luar media, dan ideologi.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan representasi Erick Thohir pada pemberitaan kasus bisnis PCR COVID-19 di media daring Republika.co.id dan Okezone.com. Tujuannya adalah melihat bagaimana kedua media daring tersebut menggambarkan sosok Erick Thohir pada berita kasus bisnis PCR.

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yang bertujuan untuk mengkaji, memahami dan menjelaskan peristiwa sosial atau peristiwa yang bercirikan paradigma konstruktivis, yaitu. penggambaran Erick Thohir dalam pemberitaan bisnis PCR di Republika.co.id dan Okezone.com.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk memudahkan proses penelitian kualitatif yang membutuhkan kedalaman data dari realitas yang ada. Menurut Creswell, penelitian kualitatif (Creswell, 2014) adalah pendekatan untuk menggali dan memahami makna yang dimiliki banyak individu atau kelompok sebagai masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian melibatkan upaya yang signifikan untuk mengajukan pertanyaan, mengambil tindakan, dan mengumpulkan data spesifik dari partisipan, setelah itu dilakukan analisis data secara induktif, dimulai dari tema khusus hingga tema umum, dan peneliti menginterpretasikan makna materi.

Penelitian ini menggunakan metode *Critical Discourse Analysis* (CDA). Untuk memahami konsep CDA, perlu dilihat bagaimana CDA mendefinisikan wacana. Wacana bukan hanya sebuah struktur tekstual atau dialogis yang terisolasi (van Dijk, 1988). Ini dilihat sebagai cara yang dibangun secara sosial yang tidak hanya membentuk tetapi juga memungkinkan realitas (sosial) Ini juga membantu untuk membangun hubungan kekuasaan antara kelas sosial, gender, atau kelompok mayoritas dan minoritas (Wodak & Reisigl, 2009 dalam Haryatmoko, 2019).

CDA berkembang menjadi banyak pendekatan yang muncul dengan cirinya masing-masing. Salah satunya adalah pendekatan *Discourse Historical Approach* (DHA), menitikberatkan pada isu politik dengan menitikberatkan pada dimensi historis dari suatu isu dan latar belakang bidang sosial dan politik yang didalamnya terdapat isu tersebut (van Leeuwen & Wodak, 1999; Wodak, 2010 dalam (Masitoh, 2020).

Discourse Historical Approach (DHA) yang dikemukakan oleh Reisigl dan Wodak. (Haryatmoko, 2019; Masitoh, 2020). Dengan menggunakan DHA, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana strategi wacana, khususnya nominasi strategi dan prediksi digunakan media daring dalam menampilkan sosok Erick Thohir pada pemberitaan bisnis PCR. Strategi DHA menurut Reisigl dan Wodak (Haryatmoko, 2019) dapat terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Strategi Analisis Wacana Kritis DHA

No	Strategi	Tujuan	Tanda Bahasa
1	Penentuan Subjek /Nominasi	Konstruksi diskursif aktor sosial, objek, fenomena, peristiwa, dan proses operasional	<ul style="list-style-type: none"> - Tanda untuk klasifikasi keanggotaan - Figur / citra - Kata kerja dan kata benda digunakan untuk menunjukkan proses dan tindakan
2	Prediksi	Kriteria tentang aktor sosial, objek, fenomena, peristiwa, proses dan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Stereotip, evaluasi karakteristik positif/negatif - Predikat atau predikat eksplisit berupa kata benda, kata sifat atau kata ganti - Kata berpasangan - Perbandingan, kiasan, metafora atau retorika

3	Argumentasi	Pembenaran & mempertanyakan klaim kebenaran & normativitas	<ul style="list-style-type: none"> - Acuan, evokasi, implikatur, topoi - Buah pemikiran yang keliru - Penunjukkan (ini, itu)
4	Pembentukan perspektif atau representasi wacana	Menempatkan sudut pandang pembicara atau ungkapkan keterlibatan atau jarak	<ul style="list-style-type: none"> - Kalimat langsung, tidak langsung atau bebas tidak langsung - Tanda kutip, penanda wacana - Metafora, intonasi (aspek ritme & intonasi) - Mengurangi atau meningkatkan
5	Intensifikasi, Peredaan	Memodifikasi (mengintensifkan atau meredakan) kekuatan <i>illocutionary</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Partikel, tanda tanya, bentuk bersyarat, keraguan, ekspresi ambigu - Berlebihan, ucapan tidak langsung, kata kerja untuk mengatakan, merasakan, berpikir

Sumber: Haryatmoko, Wodak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Berita yang dimuat di Republika.co.id

Fitnah Soal Bisnis PCR, Erick Thohir: Risiko Jadi Pejabat

Ahad 14 Nov 2021 22:06 WIB

Rep: Muhammad Nursyamsi/ Red: Fuji Pratiwi

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir mengatakan fitnah tentang bisnis PCR merupakan risiko yang harus ia terima sebagai seorang pejabat.

Erick mengaku tidak mengikuti dan terlibat dalam PT Genomik Solidaritas Indonesia (PT GSI). Sejak menjadi Menteri BUMN, Erick telah melepas seluruh aktivitas bisnis agar tidak terjadi konflik kepentingan.

"Sejak awal saya diminta Bapak Presiden (jadi menteri BUMN) saya sudah melepaskan seluruh jabatan, saya melaporkan harta kekayaan secara transparan di KPK, di pajak," ujar Erick saat Kick Andy Double Check di sebuah stasiun televisi, pada Ahad (14/11).

Erick menyebut KPK juga telah mengapresiasi keterbukaan laporan harta kekayaan para pejabat di Kementerian BUMN dan seluruh BUMN. Erick juga menekankan pelaporan harta kekayaan juga dilakukan oleh anak-cucu BUMN.

Erick mengatakan, penentuan PCR merupakan hasil keputusan yang dilakukan secara bersama dalam rapat terbatas dengan menteri lain. Erick menilai tuding kepadanya sangat tidak berdasar.

"Pada konteks itu banyak risiko yang harus diambil oleh pejabat publik tanpa ada niat sedikit pun untuk memperkaya diri sendiri, *lillahita'ala*. Saya rasa bapak presiden memimpin dengan baik, para menteri yang terlibat juga banyak yang bekerja 24 jam dan *nawaitu* mereka jelas, pelayanan kesehatan, pelayanan masyarakat pada saat itu (pandemi)," kata Erick.

Erick menilai masyarakat Indonesia harus responsif dengan tetap bertanggung jawab atas semua perilaku, termasuk bagi orang-orang yang memfitnahnya. Erick mengaku selalu siap memberikan penjelasan kepada aparat penegak hukum perihal tuding kepadanya.

"Saya yakin pihak kejaksaan, kepolisian, KPK dalam mendapat pengaduan itu pasti akan melakukan kroscek siapa yang mengadukan, punya *rnggak track record* dalam perjuangan korupsi atau sekadar mencari publisitas dan menciptakan konflik," ucap Erick.

Erick mengaku tidak akan mengorbankan kredibilitas yang telah ia bangun berpuluh tahun sebagai seorang profesional hanya karena hal-hal tersebut. "Berbicara kredibilitas yang kita sudah bangun selama ini, tidak mungkin kredibilitas selama ini saya korbankan dengan yang menjadi menteri baru dua tahun," kata Erick.

Erick sendiri belum terpikir melaporkan balik orang yang memfitnahnya. Namun, Erick mengingatkan era demokrasi berlaku dua arah dan akan meminta setiap pertanggung jawaban dari apa yang telah dilakukan.

Penentuan Subyek / Nominasi / Referensial

Pada berita yang dimuat di Republika ini disebutkan bahwa Erick Thohir adalah Menteri BUMN. Ini dapat dilihat mulai lead / alinea pertama. Pada kalimat ini paragraph ini juga disebutkan bahwa Erick adalah pejabat. Selanjutnya pada alinea kedua pun disebutkan bahwa subyek Erick adalah Menteri BUMN.

Referensi juga terlihat di paragraph ketiga yang menyebutkan bahwa Erick menjadi Menteri ditunjuk oleh Presiden. "*Sejak awal saya diminta Bapak Presiden (jadi menteri BUMN) saya...*" Ini menunjukkan bahwa nominasi Erick adalah pejabat negara yakni Menteri BUMN.

Pada alinea keenam kembali ditulis bahwa Erick adalah pejabat publik. "*Pada konteks itu banyak risiko yang harus diambil oleh pejabat publik tanpa ada niat sedikit pun untuk memperkaya diri sendiri...*"

Referensi tentang Erick pun diperlihatkan pada alinea kesembilan bahwa Erick merupakan profesional yang akan mempertahankan kredibilitasnya. "*Erick mengaku tidak akan mengorbankan kredibilitas yang telah ia bangun berpuluh tahun sebagai seorang profesional hanya karena hal-hal tersebut.*"

Predikasi

Pada teks berita tersebut di paragraph kedua memperlihatkan bahwa Erick setelah menjabat sebagai menteri melepas semua kegiatan bisnisnya karena sudah diprediksi akan memicu konflik kepentingan. "*Sejak menjadi Menteri BUMN, Erick telah melepas seluruh aktivitas bisnis agar tidak terjadi konflik kepentingan.*" Kalimat pada berita dituliskan dengan nada positif.

Proses tindakan pada predikasi ini juga terlihat pada Alinea keenam yakni "*Pada konteks itu banyak risiko yang harus diambil oleh pejabat publik tanpa ada niat sedikit pun untuk memperkaya diri sendiri, lillahita'ala.*" Kalimat ini menggambarkan bahwa pasti akan beresiko menjadi pejabat seperti tuduhan memperkaya diri.

Argumentasi

Berita yang ditulis memperlihatkan beberapa argumen yang menggambarkan Erick tidak terlibat dalam bisnis PCR seperti yang dituduhkan masyarakat. Hal ini bisa terlihat pada alinea kedua yakni "*Sejak menjadi Menteri BUMN, Erick telah melepas seluruh aktivitas bisnis agar tidak terjadi konflik kepentingan.*" Pemilihan kata "*telah melepas seluruh aktivitas bisnis*" jelas menunjukkan penekanan bahwa Erick menunjukkan tidak terlibat dalam kegiatan bisnis.

Selanjutnya pada alinea ketiga disebutkan "*Sejak awal saya diminta Bapak Presiden (jadi menteri BUMN) saya sudah melepaskan seluruh jabatan, saya melaporkan harta kekayaan secara transparan di KPK, di pajak.*" Hal ini jelas berupa argumen Erick dengan memperlihatkan sudah lepas dari jabatan bisnis serta telah melaporkan harta kekayaannya secara transparan termasuk membayar pajak.

Pada alinea keempat klaim kebenaran Erick disebutkan dengan kalimat "*...telah mengapresiasi keterbukaan laporan harta kekayaan para pejabat di Kementerian BUMN dan seluruh BUMN. Erick juga menekankan pelaporan harta kekayaan juga dilakukan oleh anak-cucu BUMN.*" Pemilihan kata yang bukan kalimat langsung menunjukkan argumen Erick tidak terlibat pada bisnis PCR yang dituduhkan.

Kemudian pada alinea kelima disebutkan bahwa tuduhan kepadanya tidak benar. "*...penentuan PCR merupakan hasil keputusan yang dilakukan secara bersama dalam rapat terbatas dengan menteri lain. Erick menilai tuduhan kepadanya sangat tidak berdasar.*" Jelas sekali ini merupakan bantahan dari Erick yang disebutkan pada berita tersebut.

Terakhir klaim kebenaran dinyatakan pada kalimat “...punya nggak track record dalam perjuangan korupsi atau sekadar mencari publisitas dan menciptakan konflik.” Hal ini disebutkan penulis berita pada alinea kedelapan.

Representasi Wacana

Analisis representasi wacana pada berita ini terdapat pada alinea kedua yakni pada kalimat “Sejak menjadi Menteri BUMN, Erick telah melepas seluruh aktivitas bisnis...” Jelas ini ditunjukkan bahwa Erick Thohir adalah menteri atau pejabat negara yang telah meninggalkan aktivitas bisnis, sehingga profesional sebagai pejabat lembaga negara yakni Menteri BUMN.

Representasi sebagai pemutus kebijakan terkait pemberlakuan tes PCR untuk mendeteksi masyarakat terpapar Covid atau tidak diperlihatkan pada alinea kelima di kalimat “...penentuan PCR merupakan hasil keputusan yang dilakukan secara bersama dalam rapat terbatas dengan menteri lain.” Jadi meski saat itu Erick sebagai Ketua Pelaksana Penanggulangan COVID – 19, namun keputusan yang diambil telah berkordinasi dengan para lainnya.

Pembentukan prespektif Erick digambarkan pada alinea ketujuh di penggalan kalimat “...menilai masyarakat Indonesia harus responsif dengan tetap bertanggung jawab atas semua perilaku, termasuk bagi orang-orang yang memfitnahnya.” Hal ini menunjukkan bahwa Erick mengingatkan masyarakat harus responsif namun bertanggung jawab pada setiap perilaku yang sudah dikerjakan.

Prespektif Erick sebagai pejabat negara yang memiliki track record baik ditekankan pada kalimat “...KPK dalam mendapat pengaduan itu pasti akan melakukan kroscek siapa yang mengadukan, punya nggak track record dalam perjuangan korupsi...” Kalimat ini ada pada alinea kedelapan.

Selanjutnya representasi sosok aparat negara yang dapat dipercaya dibangun dalam kalimat yang berada dalam alinea kesembilan yakni “Berbicara kredibilitas yang kita sudah bangun selama ini, tidak mungkin kredibilitas selama ini saya korbankan dengan yang menjadi menteri baru dua tahun.”

Peredaan

Teks dalam berita pada alinea keempat tersebut untuk mengintensifikasikan pembaca pada kasus PCR ini dengan menyakinkan bahwa Kementerian BUMN pun melakukan pelaporan kekayaan, ini terlihat dalam alinea keempat yakni “...KPK juga telah mengapresiasi keterbukaan laporan harta kekayaan para pejabat di Kementerian BUMN dan seluruh BUMN. Erick juga menekankan pelaporan harta kekayaan juga dilakukan oleh anak-cucu BUMN.”

Pada berita tersebut digambarkan bahwa tuduhan kepada Erick tidak memiliki dasar yang kuat karena penentuan melakukan PCR berdasarkan keputusan beberapa Menteri terkait. Dalam berita berada pada paragraph kelima yakni “Erick menilai tudingan kepadanya sangat tidak berdasar.”

Pada alinea ketujuh menunjukan kalimat untuk meredakan pembacanya bahwa sebagai pejabat negara berkerja sepenuhnya untuk kepentingan publik. Hal ini dinyatakan dengan kalimat “...pejabat publik tanpa ada niat sedikit pun untuk memperkaya diri sendiri, lillahita'ala. Saya rasa bapak presiden memimpin dengan baik, para menteri yang terlibat juga banyak yang bekerja 24 jam dan nawaitu mereka jelas, pelayanan kesehatan, pelayanan masyarakat pada saat itu (pandemi).”

Teks berita juga menyakinkan pembaca bahwa pelaporan Erick akan melalui proses cek dan ricek seperti di kepolisian maupun KPK itu sendiri, ini terlihat pada kalimat “Saya yakin pihak

kejaksaan, kepolisian, KPK dalam mendapat pengaduan itu pasti akan melakukan kroscek siapa yang mengadukan, punya nggak track record...” Penggunaan kata “track record” menekankan bahwa Erick yakin memiliki track record baik.

Peredaan selanjutnya yakni meski Erick sudah dituduh terkait bisnis PCR namun Erick masih belum berencana melaporkan orang yang menyebarkan atau menuduhnya tersebut, seperti pada kalimat di alinea kesepuluh yakni “Erick sendiri belum terpikir melaporkan balik orang yang memfitnahnya. Namun, Erick mengingatkan era demokrasi berlaku dua arah dan akan meminta setiap pertanggung jawaban dari apa yang telah dilakukan.”

Analisis Berita yang dimuat di Okezone.com

Soal Tuduhan Bisnis PCR, Erick Thohir: Pejabat Publik Punya Risiko Difitnah

Suparjo Ramalan, iNews · Senin 15 November 2021 09:58 WIB

JAKARTA - Sejumlah Pejabat dituding terlibat dalam bisnis PCR, salah satunya adalah Menteri BUMN Erick Thohir. Soal tuduhan tersebut, Erick Thohir menegaskan tuduhan tersebut merupakan fitnah.

Isu bisnis RT-PCR dikaitkan dengan PT Genomik Solidaritas Indonesia (GSI). Sementara, salah satu pemegang saham GSI adalah Yayasan Adaro. Yayasan tersebut merupakan yayasan milik keluarga besar Erick Thohir.

Selaku pejabat publik, kata dia, konsekuensi yang diterima adalah mendapat fitnah dari kelompok tertentu. Namun, fitnah itu membuat dirinya terus bekerja menangani pandemi Covid-19 di Tanah Air.

"Pejabat publik punya risiko bahwa dia juga harus menerima fitnah. Tetapi, fitnah inikan harus dibuktikan, tidak bisa menuduh sembarangan tanpa data. Tapi itu risiko, apakah gara-gara itu kita berhenti," ujar Erick, Senin 15/11/2021).

Dia menegaskan, selama krisis kesehatan di Indonesia, seluruh pejabat negara bekerja tanpa memikirkan menguntungkan diri sendiri. Artinya, pelaksanaan penanganan pandemi hingga saat ini hanya bertujuan agar kesehatan, ekonomi, dan sektor lain bisa kembali pulih.

"Nah, tapi yang saya tekankan, tadi pada konteks Covid-19 itu, banyak risiko yg harus diambil oleh pejabat publik, tanpa ada niat sedikitpun memperkaya diri sendiri, lillahi ta'ala. Dan saya rasa Bapak Presiden memimpin dengan baik, para Menteri juga banyak yang bekerja 24 jam. Dan nawaitunya jelas, kita pelayanan kesehatan, kepada masyarakat pada saat itu dan hari ini harus terus dijalankan. Karena perang melawan Covid ini belum selesai," ungkap dia.

Sebelumnya, Staf Khusus Menteri BUMN Arya Sinulingga mengatakan bahwa isu tersebut sangat tendensius. Sebagai bukti, Arya memaparkan data-data terkait pelaksanaan tes PCR di Indonesia. "Isu bahwa Pak Erick bermain (bisnis) tes PCR itu sangat tendensius," tegas Arya.

Dari data yang dihimpun Kementerian BUMN, jumlah pelaksanaan PCR di Indonesia hingga saat ini mencapai 28,4 juta. Sementara PT Genomik Solidaritas Indonesia (GSI), perusahaan yang dikaitkan dengan Menteri BUMN Erick Thohir, hanya melakukan 700.000 tes, atau hanya 2,5% dari total tes PCR yang sudah dilakukan di Indonesia.

"Jadi bisa dikatakan hanya 2,5% dari total tes PCR yang sudah dilakukan di Indonesia. Hanya 2,5%, jadi 97,5% lainnya dilakukan pihak lain. Jadi kalau dikatakan bermain, kan lucu ya. Kalau mencapai 30% - 50% itu okelah, bisa dikatakan bahwa GSI ini ada main. Tapi ini hanya 2,5%," ungkap Arya.

Arya juga menjelaskan, salah satu pemegang saham GSI adalah Yayasan Adaro. Dimana, yayasan itu hanya memiliki 6% saham GSI. Di lain sisi, yayasan tersebut merupakan yayasan kemanusiaan. Kemudian, imbuh dia, Erick Thohir sejak diamanahkan menjadi Menteri BUMN, tidak lagi aktif untuk mengurus bisnis dalam yayasan tersebut.

Penentuan Subyek / Nominasi / Referensial

Pada berita yang dimuat di Okezone.com nominasi Erick terlihat pada alinea kesatu berupa kalimat “*Sejumlah Pejabat dituding terlibat dalam bisnis PCR salah satunya adalah Menteri BUMN Erick Thohir.*” Ini menunjukkan bahwa Erick adalah pejabat negara. Referensi lain didapat pula pada alinea keempat, “*Pejabat publik punya risiko...*” dan alinea keenam yaitu “*...banyak risiko yg harus diambil oleh pejabat publik...*” Disini ditekan kembali bahwa Erick adalah pejabat publik.

Referensi lain terkait Erick adalah sebagai pemilik Yayasan Adaro. Hal ini ditunjukkan pada alinea kedua yakni “*Sementara, salah satu pemegang saham GSI adalah Yayasan Adaro. Yayasan tersebut merupakan yayasan milik keluarga besar Erick Thohir.*” Dalam kalimat ini terlihat bahwa pemegang saham GSI adalah Yayasan Adaro milik keluarga Erick Thohir.

Terkait sosok pengusaha juga ditunjukkan pada alinea kedelapan dalam kalimat “*Sementara PT Genomik Solidaritas Indonesia (GSI), perusahaan yang dikaitkan dengan Menteri BUMN Erick Thohir...*” Pernyataan dalam kalimat ini memperlihatkan bahwa Erick memiliki latar belakang pengusaha.

Predikasi

Tuduhan mengenai suatu kasus sudah diperkirakan oleh Erick hal ini ditunjukkan pada teks berita yang ditulis dalam alinea ketiga “*Selaku pejabat publik, kata dia, konsekuensi yang diterima adalah mendapat fitnah dari kelompok tertentu.*” Pernyataan yang bersumber dari Erick sendiri ini jelas mendeskripsikan bahwa sebagai pejabat negara suatu saat akan mendapat tuduhan (fitnah).

Prediksi menerima fitnah ini juga digambarkan pada alinea keempat di kalimat “*Pejabat publik punya risiko bahwa dia juga harus menerima fitnah.*” Pada kalimat ini kembali ditekankan kesiapan sebagai pimpinan aparat negara untuk menerima konsekwensinya.

Selanjutnya analisis prediksi terlihat pada alinea keenam yang terkait dengan risiko pejabat publik. Kalimat yang digunakan “*...banyak risiko yg harus diambil oleh pejabat publik...*” Jelas disini tergambar bahwa kemungkinan mendapat tuduhan yang tidak sesuai fakta menjadi resiko pejabat negara.

Argumentasi

Bantahan Erick terhadap kasus bisnis PCR ini ditunjukkan pada alinea keempat di kalimat “*Tetapi, fitnah inikan harus dibuktikan, tidak bisa menuduh sembarangan tanpa data.*” Erick yakin tidak terlibat karena tidak ada datanya.

Kalimat argumentasi lain pada teks berita tersebut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Staf Khusus Menteri BUMN yang tertera pada alinea ketujuh yang menyatakan bahwa isu bisnis PCR yang melibatkan Erick adalah hal sangat bertendensi. Ini terlihat pada kalimat “*Staf Khusus Menteri BUMN Arya Sinulingga mengatakan bahwa isu tersebut sangat tendensius. Sebagai bukti, Arya memaparkan data-data terkait pelaksanaan tes PCR di Indonesia. "Isu bahwa Pak Erick bermain (bisnis) tes PCR itu sangat tendensius."*”

Bahkan pembenaran bahwa Erick tidak terlibat bisnis PCR kembali diperlihatkan pada kalimat yang berada di alinea kedelapan sebagai berikut “*Dari data yang dihimpun Kementerian BUMN, jumlah pelaksanaan PCR di Indonesia hingga saat ini mencapai 28,4 juta. Sementara PT Genomik Solidaritas Indonesia (GSI), perusahaan yang dikaitkan dengan Menteri BUMN Erick Thohir, hanya melakukan 700.000 tes, atau hanya 2,5% dari total tes PCR yang sudah dilakukan di Indonesia.*” Penjelasan narasumber terkait PT GSI yang dikaitkan dengan Erick dijabarkan rinci oleh Staf Khusus Menteri BUMN tersebut.

Pemikiran akan kebenaran data kembali dipaparkan pada alinea kesembilan yakni “*Jadi bisa dikatakan hanya 2,5% dari total tes PCR yang sudah dilakukan di Indonesia. Hanya 2,5%, jadi 97,5% lainnya dilakukan pihak lain. Jadi kalau dikatakan bermain, kan lucu ya. Kalau mencapai 30% - 50% itu okelah, bisa dikatakan bahwa GSI ini ada main. Tapi ini hanya 2,5%.*”

Argumentasi yang mengungkapkan bahwa Erick tidak mengurus bisnis lagi tergambar pada kalimat “*...salah satu pemegang saham GSI adalah Yayasan Adaro. Dimana, yayasan itu hanya memiliki 6% saham GSI. Di lain sisi, yayasan tersebut merupakan yayasan kemanusiaan. Kemudian, imbuah dia, Erick Thohir sejak diamanahkan menjadi Menteri BUMN, tidak lagi aktif untuk mengurus bisnis dalam yayasan tersebut.*” (Alinea 10)

Representasi Wacana

Pada berita yang ditayangkan pada pertengahan November 2021 tersebut Erick digambarkan sebagai pekerja yang solid meski diterjang isu bisnis PCR. Hal ini tersaji pada kalimat di alinea ketiga yakni “*...fitnah itu membuat dirinya terus bekerja menangani pandemi Covid-19 di Tanah Air.*” Hal serupa kembali diperlihatkan pada kalimat “*Tapi itu risiko, apakah gara-gara itu kita berhenti.*” (Alinea 4)

Selanjutnya dalam teks berita digambarkan bahwa Erick merupakan pekerja yang tidak memikirkan keuntungan bagi pribadinya seperti pada alinea kelima yakni “*...seluruh pejabat negara bekerja tanpa memikirkan menguntungkan diri sendiri. Artinya, pelaksanaan penanganan pandemi hingga saat ini hanya bertujuan agar kesehatan, ekonomi, dan sektor lain bisa kembali pulih.*”

Hal yang sama juga disebutkan pada kalimat sebagai berikut “*...banyak risiko yg harus diambil oleh pejabat publik, tanpa ada niat sedikitpun memperkaya diri sendiri, lillahi ta'ala...*”. (Alinea 6). Penggunaan kata “*lillahi ta'ala*” merupakan kata tegas bahwa semua diniatkan untuk Allah.

Representasi Erick sebagai pekerja yang memiliki komitmen terhadap masyarakat juga ditunjukkan pada teks berita dalam alinea kesepuluh yakni “*Di lain sisi, yayasan tersebut merupakan yayasan kemanusiaan. Kemudian, imbuah dia, Erick Thohir sejak diamanahkan menjadi Menteri BUMN, tidak lagi aktif untuk mengurus bisnis dalam yayasan tersebut.*” Hal ini menunjukkan bahwa Erick orang yang amanah dalam mengemban tugas negara.

Peredaan

Analisis Teks terkait struktur yang meredakan terdapat pada alinea kelima sebagai berikut “*...seluruh pejabat negara bekerja tanpa memikirkan menguntungkan diri sendiri. Artinya, pelaksanaan penanganan pandemi hingga saat ini hanya bertujuan agar kesehatan, ekonomi, dan sektor lain bisa kembali pulih.*” Hal ini menunjukkan kepada masyarakat bahwa sebagai pejabat negara bekerja bukan untuk kepentingan diri sendiri.

Intensifikasi juga digambarkan pada kalimat “*Dan saya rasa Bapak Presiden memimpin dengan baik, para Menteri juga banyak yang bekerja 24 jam. Dan nawaitunya jelas, kita pelayanan kesehatan, kepada masyarakat pada saat itu dan hari ini harus terus dijalankan.*” (Alinea 6) Hal ini menunjukkan meski sedang diterpa kasus atau isu tapi pekerjaan yang utama untuk kepentingan masyarakat tetap dijalankan seperti biasa.

Untuk meredakan masyarakat pada teks berita tersebut terdapat kalimat yang menyatakan bahwa Erick sebagai Menteri sudah tidak lagi aktif dalam yayasan yang terkait dengan GSI. Kalimat tersebut yaitu “*Di lain sisi, yayasan tersebut merupakan yayasan kemanusiaan. Kemudian, imbuah dia, Erick Thohir sejak diamanahkan menjadi Menteri BUMN, tidak lagi aktif*”

untuk mengurus bisnis dalam yayasan tersebut.” (Alinea 10)

SIMPULAN

Representasi Erick Thohir pada kedua media daring yakni Republika.co.id dan Okezone.com menjadikan Erick sebagai *media darling* terlihat dari berita yang dimunculkan menggambarkan sosok Erick yang merupakan pejabat negara bekerja profesional, konsisten dan baik. Semua yang dituduhkan oleh masyarakat dapat dibantahkan pada berita yang disajikan di media online tersebut. Berita pun disampaikan dengan nada positif. Meski pada berita yang dimuat di Okezone.com ada narasumber selain Erick namun pernyataannya tetap yang merepresentasikan bahwa Erick pejabat yang memiliki *track record* baik.

Melalui pendekatan *Critical Discourse Analysis* (CDA) dengan model *Discourse Historical Approach* (DHA) yang dikembangkan Resigl dan Wodak, menitikberatkan pada isu politik yakni keberadaan Erick Thohir sebagai pejabat pemerintahan dengan menitikberatkan pada dimensi historis dari suatu isu dan latar belakang Erick sebagai pengusaha.

Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan sebuah wacana dengan wacana lainnya yakni khususnya terkait dengan figur Erick yang memiliki latar belakang pengusaha kini sebagai pekerja notebene pejabat negara yang kredibel, konsekwen dan komitme.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2015). *Konstruksi Sosial Media Massa Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chairani, D., & Kania, D. (2014). "Kontruksi I Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Pelantikan Presiden Joko Widodo (Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah TEMPO dan Majalah GATRA)," *Journal Communication Spectrum*, 3, 121–139.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Darmanto. (2015). "Urgensi Perubahan Kebijakan Untuk Penegakkan Independensi Media Di Indonesia," *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 29–39.
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol10.iss1.art4>
- Ekayanti, M., & Xiaoming, H. (2018). "Journalism and political affiliation of the media: Influence of ownership on Indonesian newspapers," *Journalism*, 19 (9–10), 1326–1343.
<https://doi.org/10.1177/1464884917734094>
- Hamad, I. (2002). *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa (Studi Pesan Komunikasi Politik dalam Media Cetak Pada Massa Pemilu 1999)*. Depok: UI Press
- Haryatmoko. (2019). *Critical Discourse Analysis, Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan* (1st ed.). Depok : Rajawali Pers.
- Kurniawan, E., & Utami, A. D. (2017). "The Representation Of Joko Widodo’S Figure In The *Jakarta Post*," 6(2), 341–350.
- Masitoh. (2020). "Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis," *Jurnal Elsa*, 18(1).
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa* (6 Buku 1). Jakarta: Salemba Humanika
- Okwuchukwu, G. O. (2014). "The influence of media ownership and control on media agenda setting in Nigeria," *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(7), 23–49.
- Simiyu, T. F. (2013). "Media Ownership and Framing in Kenya: A Study of the ICC Case Against Uhuru Kenyatta," *Open Science Repository Communication and Journalism*.

<https://doi.org/10.7392/Research.70081924>.

Susanto, E. H. (2013). "Media Massa, Pemerintah dan Pemilik Modal," *Jurnal ASPIKOM*, 1(6), 477. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i6.53>

Van Dijk, T. A. (1988). *News as Discourse*. News As Discourse. Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers, New Jersey. <https://doi.org/10.4324/9780203062784-6>

Website

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211104064545-12-716354/sejumlah-menteri-dilaporkan-ke-kpk-hari-ini-soal-dugaan-bisnis-pcr>